

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI
DI DESA TERPENCIL DAERAH LAHAN BASAH
(Studi Kasus di Kecamatan Bumi Makmur dan Kecamatan Kurau)**

**Nur Husna, Maisarah, Dhafa Rania Intan, Muhammad Arif Rahman,
Thaibatun Nissa**

Universitas Lambung Mangkurat
Email: nur.husna@ulm.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out the community's problems in providing Islamic Religious Education and to find out the model of Islamic Religious Education carried out by the community during the COVID-19 pandemic in the wetland areas of Bumi Makmur sub-district and Kurau sub-district, South Kalimantan province. This study uses a quantitative descriptive method that is used to examine a particular population or sample, with a random sampling technique. The data collection was obtained through surveys, interviews, and questionnaires to educators in several schools. Based on the results of a questionnaire survey on 7 teachers of Islamic Religious Education at SD/MI (58.3%), 4 teachers of Islamic Religious Education in SMP/MTs (33.3%), and 1 teacher of Islamic Education in SMA/MA. (8.3%) indicates that schools located in the sub-districts of Bumi Makmur and Kurau do not use the zoom application as an online learning medium. However, 41.7% of educators use the WhatsApp application. The rest of the learning is carried out in a limited way at the teacher's house and in the homes of each student. Then there are 91% of elementary-junior high school students who do not have smartphones, so it is not possible to carry out full online learning. Despite these obstacles, Islamic Religious Education Teachers at Bumi Makmur and Kurau still try to be optimal in providing material to students, coupled with the use of textbooks and LKS (Student Worksheets) to support learning.

Keywords: Educational Model, Islamic Religion, Remote Areas, Pandemic Period

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui problematika masyarakat dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dan mengetahui model Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di daerah lahan basah kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau, provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui survey, wawancara, dan kuesioner kepada tenaga pendidik di beberapa sekolah. Berdasarkan hasil survey angket pada 7 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD/MI (58,3%), 4 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs (33,3%), dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/MA (8,3%) menunjukkan bahwa sekolah yang berada di kecamatan Bumi Makmur dan Kurau tidak menggunakan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online. Namun ada 41,7% pendidik

menggunakan aplikasi whatsapp. Selebihnya pembelajaran dilaksanakan secara terbatas di rumah guru dan di rumah siswa masing-masing. Kemudian terdapat 91% siswa SD-SMP tidak memiliki smartphone, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran full online. Kendati terdapat beberapa kendala tersebut, namun para Guru Pendidikan Agama Islam di Bumi Makmur dan Kurau tetap berusaha optimal dalam memberikan materi kepada siswa, ditambah dengan pemanfaatan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai penunjang pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pendidikan, Agama Islam, Daerah terpencil, Masa Pandemi

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang sangat penting dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam benarbenar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. (Syafaat, 2008:15) Dalam agama Islam pendidikan sangat ditekankan kepada umatnya. Sebab pendidikan akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu. Dalam praktik di Indonesia ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan diluar jalur sekolah, pendidikan masyarakat dan keluarga. Pendidikan masyarakat dan keluarga ini termasuk dalam kategori informal. Dalam masyarakat banyak keluarga muslim yang sering mengikuti Pengajian beramai-ramai di surau atau langgar dengan ustadz kyai atau guru ngaji dan merupakan bagian kehidupan keagamaan dewasa. Dari mengikuti kegiatan keagamaan itu, pengalaman keagamaan masa kanak-kanak merupakan modal dasar keberagamaan selanjutnya.

Model pendidikan yang baik akan membentuk perilaku dan moral anak yang akan mengantarkannya dalam menjalani kehidupan yang baik. Orang tua dan guru berperan melindungi dan menjaga keselamatan anak didik mereka. Orang tua dan guru berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah SWT, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Peran keluarga dalam menanamkan nilai agama sangatlah diperlukan dalam hal mendidik anak. Namun banyak juga terjadi di masyarakat yang dari kecil dididik agama oleh keluarganya setelah dewasa banyak yang telah kehilangan agama. Oleh

karena itu, orang tua sebagai *central of figure* harus semaksimal mungkin mengontrol anaknya (Achmadi, 1987: 116). Peran masyarakat khususnya orang tua dalam mendidik pendidikan agama bagi anaknya sangat diperlukan anak. Orang tua harus mempunyai model dalam mendidik keluarga agar berhasil dalam membina keluarga yang diridhoi Allah SWT.

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *social distancing*. Penerapan kebijakan *social distancing* ini jelas berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sector perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian. Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Dan sayangnya dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan *daring* (dalam jaringan/online) ini.

Bukan hanya kesiapan yang masih perlu dibenahi dari pembelajaran jarak jauh ini, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh. Salah satunya yang terjadi pada masyarakat desa terpencil lahan basah pulau Kalimantan, tepatnya di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi problematika masyarakat dalam memberikan Pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 tahun 2021 di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan?

2. Bagaimana model pendidikan agama Islam yang dapat dilaksanakan masyarakat pada masa pandemi covid 19 tahun 2021 di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan?

Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami problematika masyarakat dalam memberikan pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 tahun 2021 di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau, kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memotivasi para pemikir pendidikan untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang model pendidikan agama Islam dalam rangka meninjau ulang atau menginterpretasikan kembali, bahkan menemukan teori baru di bidang pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai dokumen dalam pengembangan model pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 tahun 2021 di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan.

B. Landasan Teori

Model Pendidikan

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Sagala, 2005: 175). Selain itu juga dapat dipahami sebagai tipe desain atau deskripsi dari suatu sistem yang disederhanakan agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Model melukiskan hubungan langsung dan tidak langsung serta kaitan timbal-balik dalam terminologi sebab akibat. Sebab suatu model adalah abstraksi dari realita, maka pada wujudnya lebih sederhana dibandingkan dengan realita yang diwakilinya. Simarmata mendefinisikan model sebagai abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan

perhatian pada beberapa bagian atau sifat dari kehidupan sebenarnya. Model merupakan suatu pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (Simarmata 1983: 9)

Model dapat disebut lengkap apabila mewakili berbagai aspek dari realita yang sedang dikaji. Oleh karena itu ada dua sasaran pokok modeling yaitu 1) untuk memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai hubungan sebab akibat cause-effect dalam suatu sistem, dan 2) untuk menyediakan interpretasi kualitatif dan kuantitatif yang lebih baik akan sistem tersebut. (Sitompul, 2003: 112)

Pengertian model yang telah dijelaskan diatas dapat dimaknai bahwa suatu model merupakan suatu desain yang menggambarkan bekerjanya suatu sistem dalam bentuk deskripsi atau bagan yang menggambarkan tahapan atau langkah-langkah spesifik yang sekaligus dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan untuk mencapai tujuan pengembangan keputusan yang valid. Oleh karena itu keabsahan suatu model dapat dipertanggungjawabkan baik secara teori maupun prosedur ilmiah.

Sedangkan Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa model pendidikan adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses memberikan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat (1992:86), pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Majid & Andayani, 2004:130).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005:21). Pendidikan agama Islam juga bisa di artikan sebagai usaha yang lebih khusus yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Achmadi, 1992:20).

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam penting untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah SWT untuk hambahambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan Alquran dan Al-hadis untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Masa Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016. Maka, suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu

berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Status virus corona yang telah berubah menjadi pandemi, bukan berarti virus ini semakin liar dan kuat, melainkan penyebaran virus corona yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia.

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi.

Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Kondisi pandemi Covid-19 juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penyesuaian ini diwujudkan melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya. (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam, Selasa 27/10)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan antara bulan Maret sampai Desember 2021. Penelitian ini dilaksanakan di 2 Kecamatan yang ada di kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan yaitu kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau. Kecamatan Bumi Makmur memiliki 11 desa dan kecamatan Kurau juga memiliki jumlah desa yang sama yaitu 11 buah desa. Setiap desa setidaknya memiliki 1 buah Sekolah Dasar, dan setiap kecamatan memiliki antara 2-3 Sekolah Menengah Pertama/ sederajat seperti Madrasah Tsanawiah, dan juga memiliki antara 1-2 buah Sekolah Menengah Atas/ sederajat seperti SMK dan Madrasah Aliyah.

Sampel penelitian ini terdiri dari beberapa sekolah baik tingkat SD, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat yang ada di desa terpencil di 2 buah kecamatan

yaitu kecamatan Kurau dan Bumi Makmur kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan.

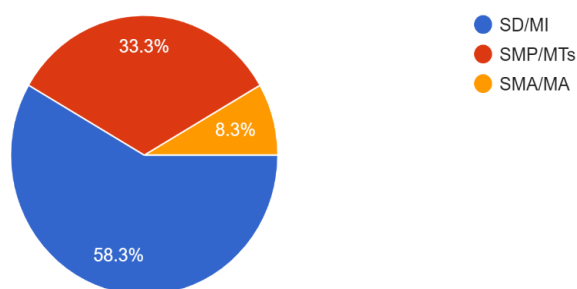
Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memaparkan hasil penelitian. Pengumpulan data model pendidikan agama Islam diperoleh melalui survei, wawancara dan kuesioner kepada tenaga pendidik (guru PAI) serta instansi terkait seperti UPTD Pendidikan yang ada di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau.

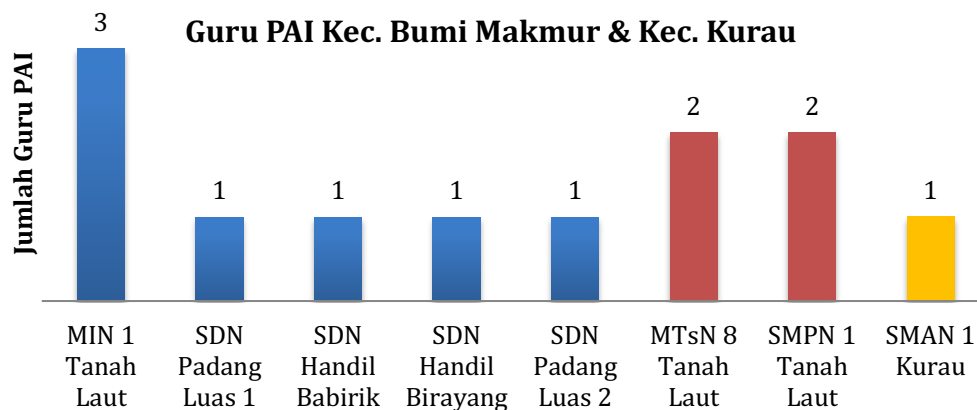
Analisis deskriptif data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dari hasil survei, wawancara dan kuesioner kepada tenaga pendidik serta instansi terkait seperti UPT Pendidikan yang ada di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau. Kemudian dianalisa dan dideskripsikan mengenai problematika yang dihadapi dan model pendidikan agama Islam yang dijalankan pada masa pandemi.

D. Hasil

Penelitian ini terdiri dari beberapa sekolah baik tingkat SD, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat yang ada di desa terpencil di 2 buah kecamatan yaitu kecamatan Kurau dan Bumi Makmur kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan. Berikut ini data sampel penelitian yang telah dilaksanakan.

Jenjang Pendidikan
12 responses





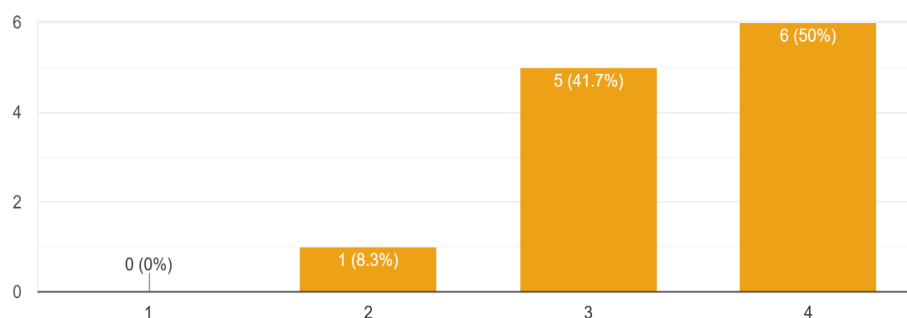
Bawah
Gambar Diagram Sampel Penelitian Pada Tenaga Pendidik

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan data berdasarkan hasil survey di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau pada 7 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD/MI (58,3%), 4 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP/MTs (33,3%), dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMA/MA (8,3%) dengan menggunakan kuesioner/angket.

Problematika Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil kuesioner, problematika pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 yang dihadapi sekolah-sekolah di kecamatan Bumi Makmur dan Kurau yaitu sebagai berikut

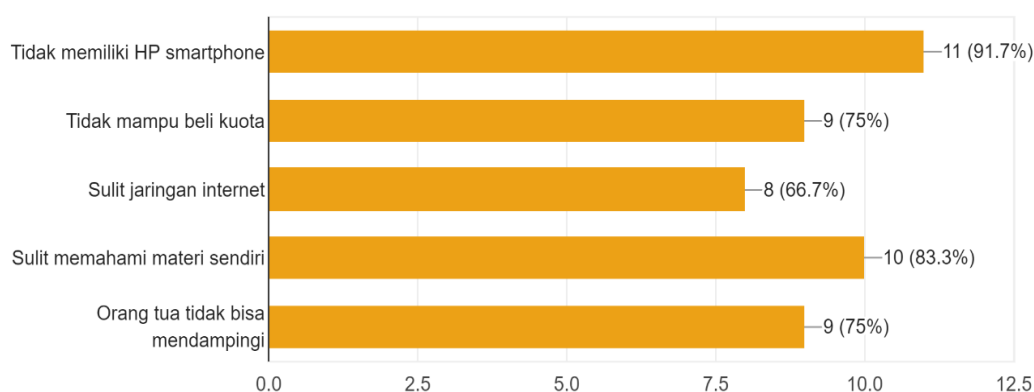
Mayoritas siswa/peserta didik saya kesulitan mengikuti pembelajaran secara online
12 responses



Gambar diagram kesulitan belajar online

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui 1 orang guru PAI (8,3%) kurang setuju, 5 orang guru PAI (41,7%) setuju, dan 6 orang guru PAI (50%) sangat setuju bahwa selama pandemi mayoritas siswa/ peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran secara online.

Pernyataan diatas didukung dengan alasan berikut ini yang diperoleh melalui kuesioner pernyataan dari tenaga pendidik (guru PAI) kecamatan Bumi Makmur dan Kurau.

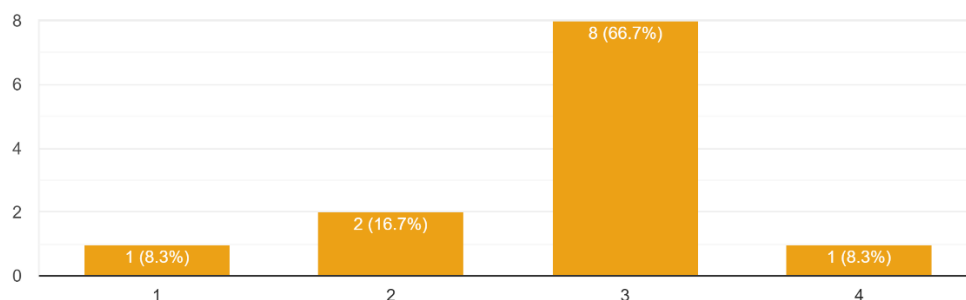


Gambar grafik keluhan peserta didik mengikuti pembelajaran online

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 11 (91,7%) pendapat keluhan peserta didik untuk pembelajaran daring/online karena tidak memiliki handphone/smartphone, 9 (75%) pendapat keluhan peserta didik untuk pembelajaran daring/online karena tidak mampu membeli kuota, 8 (66,7%) pendapat keluhan peserta didik untuk pembelajaran daring/online karena sulitnya jaringan internet, 10 (83,3%) pendapat keluhan peserta didik untuk pembelajaran daring/online karena sulit untuk memahami materi sendiri, 9 (75%) pendapat keluhan peserta didik untuk pembelajaran daring/online karena orang tua tidak bisa mendampingi anak-anak mereka (siswa).

Dengan beberapa problematika di atas, akhirnya pihak sekolah mengambil beberapa kebijakan berikut:

Selama pandemic covid-19, pembelajaran tetap dilaksanakan di sekolah
12 responses



Gambar diagram kebijakan sekolah di masa pandemi

Berdasarkan 2 buah grafik di atas dapat terlihat bahwa selama pandemi covid-19 ada 8 dari 12 guru PAI atau sebanyak 66,7% yang menyatakan sering melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dan sebanyak 66,7 % juga melaksanakan pembelajaran di rumah siswa masing-masing, data ini senada dengan hasil survey dan wawancara yang diperoleh bahwa selama pandemi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara penuh online karena beberapa alasan yang dijelaskan sebelumnya (lihat grafik keluhan peserta didik), namun dengan memberikan kebijakan tetap melakukan pembelajaran di sekolah dengan tatap muka terbatas sebanyak 2-3 kali dalam seminggu, serta mengimbangnya dengan meminta siswa belajar mandiri di rumah masing-masing ketika tidak ada jadwal giliran tatap muka di sekolah.

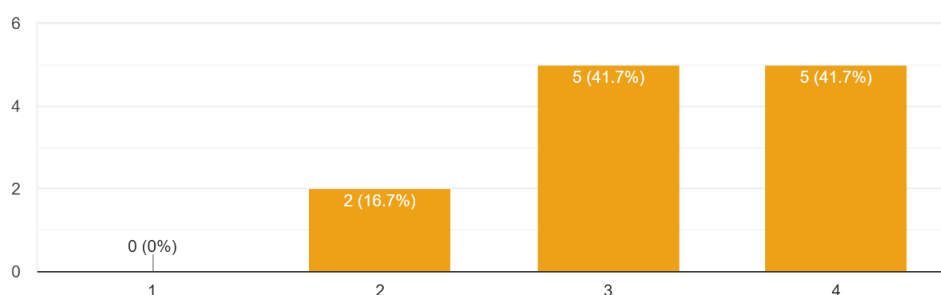
Adapun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Arbain, S.Pd, selaku Kepala UPT Pendidikan kecamatan Bumi Makmur kabupaten Tanah Laut, menurut beliau dampak negatif pembelajaran secara umum selama pandemi sekolah tidak tatap muka langsung ini sangat besar menurut beliau, ada disebuah sekolah di salah satu desa yang ada di kecamatan Bumi Makmur ini berdasarkan informasi yang beliau terima dari Kepala Sekolah bersangkutan untuk kelas 1 SD ada yang tidak bisa membaca sama sekali, hanya disuruh belajar di rumah masing-masing, tapi ada juga salah satu sekolah yang berani mengambil sikap dan bertanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengadakan tatap muka langsung, alhamdulillah siswa-siswa kelas 1 bisa membaca hampir 90%. Kemudian ada lagi di sebuah sekolah yang kelas 1 nya berjumlah 20 siswa, 15 diantaranya tidak bisa membaca sama sekali atau hanya 25% yang bisa membaca, hal tersebut menurut beliau dikarenakan keadaan anak-anak SD di kampung yang tidak memiliki handphone dan

kurangnya juga pemahaman orang tua untuk membimbing anak-anak mereka untuk belajar di rumah. (Wawancara, Jumat 15 Juli 2021, bertempat di Kantor UPT Pendidikan Bumi Makmur)

Model Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Adapun model pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di masa pandemi ini, berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

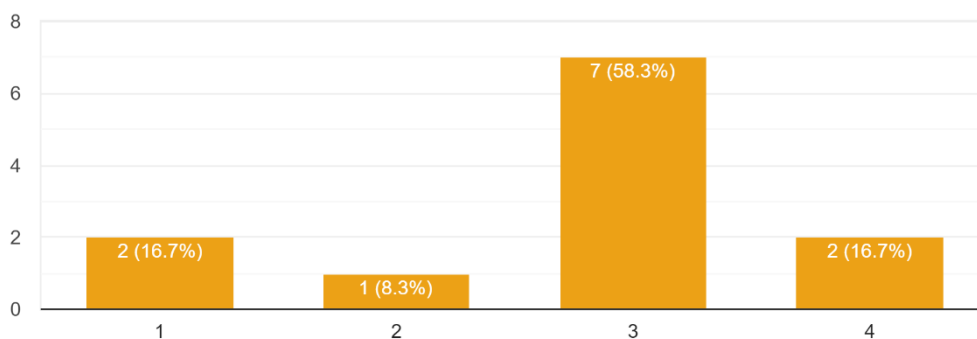
Selama pandemic covid-19, praktek ibadah seperti sholat, wudhu dan hapalan surah tetap dijalankan
12 responses



Gambar grafik praktik pembelajaran PAI masa pandemi

Berdasarkan grafik dapat terlihat bahwa selama pandemi covid-19 guru PAI tetap mengupayakan terlaksananya praktik ibadah seperti sholat, wudhu dan hapalan surah. terdapat 2 orang guru PAI (16,7%) yang pernah, 5 orang (41,7%) yang jarang dan 5 orang (41,7%) yang selalu tetap dilaksanakan.

Selama pandemic covid-19, peserta didik hanya belajar dari buku paket/LKS secara mandiri
12 responses

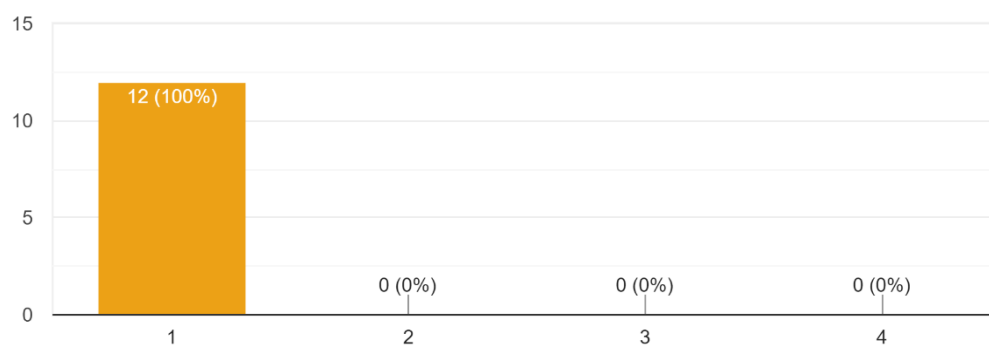


Gambar grafik penggunaan LKS untuk pembelajaran PAI masa pandemi

Berdasarkan hasil kuesioner di atas terlihat bahwa terdapat 2 orang guru PAI (16,7%) yang tidak pernah memberikan tugas LKS, kemudian 1 orang guru PAI (8,3%) jarang, 7 orang guru PAI (58,3 %) yang sering dan juga terdapat 2 orang guru PAI (16,7%) yang selalu memberikan tugas LKS kepada siswa/peserta didik selama pandemi covid-19.

Selama pandemic covid-19, saya mengajar PAI melalui zoom

12 responses

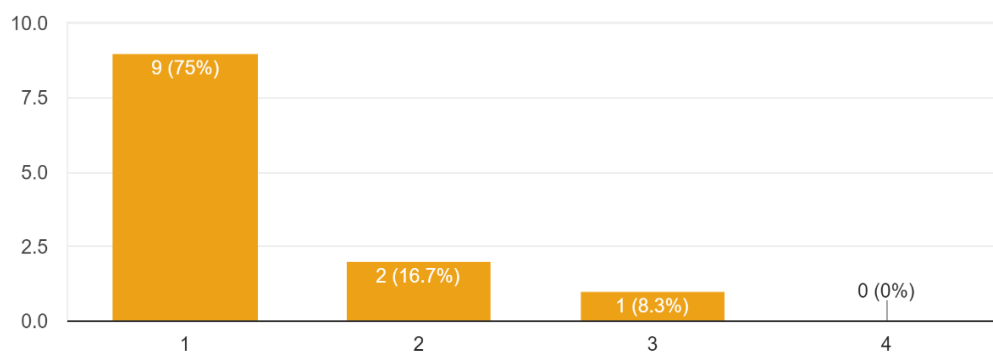


Gambar diagram penggunaan media zoom

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa rata-rata semua responden (guru PAI) tidak menggunakan media zoom dalam proses pembelajaran PAI selama pandemi covid-19.

Selama pandemic covid-19, saya mengajar PAI melalui google meet

12 responses



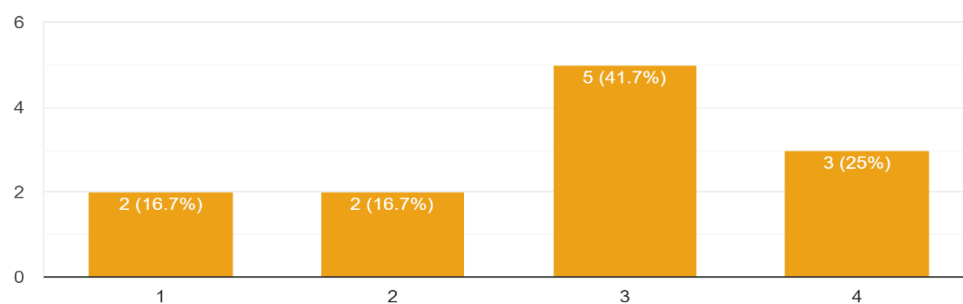
Gambar diagram penggunaan media google meet

Dibandingkan dengan menggunakan media zoom, pada media google meet setidaknya ada 2 orang tenaga pendidik (16,7%) yang pernah menggunakan dan 1 orang tenaga pendidik (8,3%) yang sering menggunakan google meet dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19. hanya 9 orang (75%) yang tidak pernah menggunakan,

Selain dua media virtual di atas, berikut ini media yang lebih familiar di kalangan masyarakat seperti whatsapp.

Selama pandemic covid-19, saya mengajar PAI melalui grup whatsapp (WA)

12 responses



Gambar diagram penggunaan media whatsapp

Pada proses pembelajaran PAI menggunakan media grup whatsapp terlihat bahwa 2 orang guru PAI (16,7%) tidak pernah, 2 orang guru PAI (16,7%) pernah, 5

orang (41,7%) jarang dan 3 orang (25%) selalu menggunakan media grup whatsapp selama pandemi covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran PAI.

E. Pembahasan

Model pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di masa pandemi ini, berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI yang berada di beberapa sekolah yang ada di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau kabupaten Tanah Laut. Diantaranya sebagai berikut:

SD Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur: (1) Selama pandemi 2020-2021 model pembelajaran dibagi beberapa jenis pembelajaran; bagi kelas 1 tetap ke sekolah dengan dibagi beberapa kelas, sedangkan untuk kelas 2, 3 dan 4 tatap muka terbatas jamnya hanya 1 jam setiap minggunya itupun hanya untuk pembagian tugas, dan untuk kelas 5 dan 6 pembelajaran dengan tatap muka terbatas dan dikombinasikan dengan pembelajaran daring (online) juga melalui grup whatsapp. (2) Jika ada yg kurang jelas mengenai tugas/pelajaran, maka siswa diperkenankan datang langsung ke sekolah untuk menanyakan tugas/pelajaran yang tidak dipahami, karena guru setiap hari kerja (Senin sampai Sabtu) berada di sekolah.

SD Negeri 1 Padang Luas Kecamatan Kurau: (1) Selama pandemi pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka terbatas, baik jumlah siswa maupun terbatas jam belajar dari pembelajaran normal biasanya. (2) Untuk pembelajaran tatap muka, bagi kelas yang kurang dari 20 siswa bisa masuk sekaligus, untuk yang lebih 20 siswa maka kelas dibagi menjadi 2 kelas. (3) Siswa diberi arahan dan penjelasan di sekolah mengenai materi pembelajaran, kemudian diminta belajar secara mandiri di rumah dengan panduan buku LKS. (4) Praktek agama Islam tetap dilaksanakan tapi terbatas hanya untuk kelas 6, seperti praktek wudlu. (5) Hapalan tetap diberikan di sekolah untuk dihapalkan di rumah, kemudian disetorkan Kembali pada pertemuan berikutnya di sekolah.

SD Negeri 2 Padang Luas Kecamatan Kurau: (1) Selama pandemi tahun 2020 tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah, pembelajaran hanya diperkenankan di rumah masing-masing. (2) Untuk membantu pemahaman siswa dilaksanakan pembelajaran terbatas dan bergantian di rumah guru. (3) Setiap siswa diberikan buku

paket dan buku LKS agama Islam agar bisa belajar lebih banyak secara mandiri di rumah. (4) Selama pandemi tahun 2021 tepatnya sejak semester genap, pembelajaran di sekolah mulai dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembagian tatap muka terbatas 3 kali dalam seminggu dengan dibagi beberapa kelas. (5) Praktek ibadah diutamakan hanya untuk kelas 6 saja.

SMA Negeri 1 Kurau: Untuk model pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kurau pembelajaran dilaksanakan secara online, dengan alasan siswa SMA sudah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup dan juga Sebagian besar sudah memiliki smartphone. Namun untuk pembelajaran online hanya melalui grup whatsapp dan google classroom, grup whatsapp digunakan untuk konfirmasi antara guru dan siswa mengenai materi pembelajaran ataupun pengumuman mengenai tugas pembelajaran PAI, sedangkan google classroom dipakai untuk pemberian materi pembelajaran dan penugasan. Jadi model pembelajaran PAI di SMAN 1 Kurau ini pada dasarnya meminta siswa untuk lebih banyak belajar secara mandiri dan mencari bahan sendiri dengan memanfaatkan buku yang ada dan sumber lainnya seperti internet, namun jika ada hal yang tidak dipahami oleh siswa maka siswa diperkenankan mendiskusikannya pada grup whatsapp.

F. Kesimpulan

Penelitian ini berlokasi di 2 buah kecamatan yaitu Kecamatan Bumi Makmur dan Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Dimana kecamatan-kecamatan tersebut tergolong daerah lahan basah, dan juga memiliki desa terpencil yang mengalami kesulitan akses internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring selama masa pandemi ini. . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random. Pengumpulan data model pendidikan agama Islam diperoleh melalui survey dan wawancara kepada orang tua peserta didik, tenaga pendidik serta instansi terkait seperti UPTD Pendidikan yang ada di kecamatan Bumi Makmur dan kecamatan Kurau

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata sekolah yang berada di kecamatan Bumi Makmur dan Kurau masih belum menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media pembelajaran daring (online). Para guru biasanya menggunakan *Whatsapp* untuk memberikan materi atau tugas online kepada murid-murid. Selain itu, sekolah masih terkendala jaringan internet yang belum maksimal bisa digunakan disekitar daerah Bumi Makmur dan Kurau.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di kecamatan Bumi Makmur dan Kurau tetap berusaha optimal dalam memberikan pembelajaran kepada murid-murid, walaupun berada di masa pandemi sekarang. Selain memberikan materi agama, ada buku LKS yang siap menunjang pembelajaran murid.

Daftar Pustaka

- Achmadi. 1987. Ilmu Pendidikan Islam. Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga.
- _____.1992. Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahid, Nur. 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1993. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Bandung:PT. Rosdakarya.
- _____. 1995. Pendidikan Islam dalam Keluarga. Bandung: CV Rohanna
- Djamarah.2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatchurrohman. 2012. Kemitraan Pendidikan Relasi Sinergis antara Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Ghani, Junaidi. 1997. Dasar-Dasar Pendidikan Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded. Surabaya: PT. Bila Ilmu.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1983. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mansur. 2005. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardalis. 2007. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nawawi, Hadari. 1993. Pendidikan Dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash. Ramayulis.2005.

Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Roqib, Moh. 2009. Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Yogyakarta.

Sagala, Syaiful. 2005. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Nimas Multima

Shochib, Moh. 2000. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta:Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suwarno. 1995. Pengantar Umum Pendidikan. Surabaya: Aksara Baru.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Uhbiyah, Nur. 1998. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.